

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan salah satu organisasi nongovernment di Indonesia yang bergerak di bidang kemanusiaan sejak tanggal 17 September 1945 berdasarkan Keppres RIS No. 25 Tahun 1950 dan Keppres RI No. 246 tahun 1963, yang sesuai dengan isi Konvensi Jenewa 1949. Palang Merah Indonesia (PMI) adalah salah satu Organisasi yang berdiri pada bidang kemanusiaan. PMI Kota Bandung merupakan salah satu Organisasi kemanusiaan yang memiliki Organisasi Utamanya *International Red Cross and Red Crescent Movement* dan Organisasi Induk *International Committee of the Red Cross* dan *International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies* yang berbasis di Jenewa, Swiss.

Meski organisasi PMI Bandung belum terbentuk secara hukum, nyatanya acara PMI Bandung sudah dilaksanakan di Bandung sejak 2 Oktober 1945 dan telah disetujui oleh Panitia Pelaksana PMI pada tanggal 20 Maret 1960. Kantor PMI Bandung terletak di Jl. Aceh No.79, Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114. Kondisi fisik PMI Kota Bandung dibangun sesuai dengan standar fungsional yang mempengaruhi desain fisik bangunan. Hal ini juga terlihat dari desain interior PMI Kota Bandung, walaupun sudah didesain ulang pada tahun 2007 namun penggunaan tata ruang pada PMI ini masih belum memiliki alur sirkulasi ruang yang jelas sehingga calon donatur dibuat bingung oleh alur gerak di PMI selanjutnya. Ruang tunggu yang digunakan untuk menunggu giliran dipanggil dokter, check HB dan sebelum dipanggil mendonorkan darah ini digabung di satu tempat. Pada area perkantoran / administrasi pengolahan ruang dan fasilitas yang kurang memadai sehingga staff yang bekerja didalamnya merasakan ketidaknyamanan dan menumpuknya barang-barang di tempat yang tidak seharusnya berdampak dari kurangnya kebutuhan ruang yang ada menjadikan kinerja staff tidak optimal.

Salah satu caranya adalah dengan desain interior yang baik meliputi kondisi dan fasilitas yang baik, mengutamakan keindahan, kenyamanan dan kemudahan, serta dapat memberikan kenyamanan fisik dan mental bagi pengguna PMI Kota Bandung.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk memilih perancangan ulang interior PMI Bandung dengan judul "Perancangan Ulang Palang Merah Indonesia (PMI)

Cabang Kota Bandung". Diharapkan dengan desain ini dapat mengatasi permasalahan yang terdapat pada PMI Cabang Kota Bandung.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Untuk rancangan ulang pada Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandung. Kelemahan diatas sebagai masukan dalam penyusunan pengerjaan rancangan tersebut. Sehingga identifikasi masalah akan muncul menjadi standar PMI Kota Bandung yang menjadi lebih baik meliputi:

- a. Bangunan yang pernah mengalami perubahan bentuk dan tata ruang namun masih ada ruang yang kurang sesuai dengan unit kerjanya.
- b. Pengolahan ruang dan fasilitas yang kurang memadai sehingga staff yang bekerja didalamnya merasakan ketidaknyamanan dan menjadikan kinerja staff yang tidak optimal.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior untuk Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana menciptakan tata ruang yang baik dan sesuai dengan unit kerja pada PMI Kota Bandung?
- b. Bagaimana caranya meningkatkan kenyamanan pada pengguna PMI mulai dari pendonor hingga karyawan agar meningkatkan kinerja yang optimal?

## **1.4. Tujuan Perancangan**

Menghasilkan perancangan interior pada Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandung yang mencerminkan pada visi- misi pada organisasi PMI .

## **1.5. Batasan Perancangan**

Batasan perancangan pada Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandung ini adalah:

- a. Nama Proyek : Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandung
- b. Status Proyek : Perancangan ulang (*Re-desain*)
- c. Data Proyek : Kantor
- d. Lokasi : Jl. Aceh No.79, Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114
- e. Luas Tanah : 3.750 m<sup>2</sup>
- f. Luas Bangunan : 2.150 m<sup>2</sup>
- g. Luas Perancangan Interior : 2.150 m<sup>2</sup>
- h. Area Perancangan : Area perancangan meliputi :
  - a. Ruang Unit Kerja Pengurus

- b. Ruang Unit Kerja Tansfusi Darah
- c. Ruang Unit Kerja Markas
- i. Batasan Lokasi : Arah bangunan : Selatan
  - a. Selatan: Jalan utama, Graha Manggala Siliwangi
  - b. Timur : Rumah Warga
  - c. Barat : Rumah Kedinasan
  - d. Utara : Rumah Warga

## 1.6. Manfaat Perancangan

Manfaat Perancangan pada Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandung ini adalah :

1. Bagi penulis atau desainer :
  - Dapat turut berpartisipasi atas pemecahan masalah pada desain interior dan mendapatkan wawasan untuk pengetahuan yang lebih mendalam tentang perancangan interior sebuah Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandung.
  - Sebagai sumber referensi untuk profesi serupa yang turut berperan dalam perkembangan industri kreatif pada bidang perkantoran.
2. Bagi Perusahaan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandung:
  - Pengembangan bagi perusahaan mengenai perancangan tata ruang kantor.
  - Meningkatkan citra daripada perusahaan sesuai dengan telah berjalannya proses rebranding pada logo Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandung.
  - Dapat menjadi preseden baik yang dapat di teladani dalam kasus perancangan sebuah Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandung.
3. Bagi Civitas Akademik :
  - Menjadi sumbangsih untuk kemajuan penelitian dan ilmu pengetahuan dalam bidang desain interior khususnya dalam cakupan perancangan kantor lembaga penyiaran publik.
  - Guna menjadi alternatif referensi bagi kelanjutan dan eksplorasi lebih mendalam mengenai perancangan kantor lembaga penyiaran publik yang serupa.

## 1.7. Metode Perancangan

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan data sekunder. Dara primer meliputi Observasi, Wawancara, Kuisisioner/ Angket dan Studi Lapangan. Dismping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka dan studi literatur Kantor Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Bandung.

### 1.7.1. Data primer

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung kedalam PMI Cabang Kota Bandung untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian.

Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif bertujuan untuk dapat merasakan dan menangkap secara langsung setiap dampak yang dirasakan pendonor dari kondisi, dan fasilitas yang ada pada PMI Cabang Kota Bandung selama proses donor darah.

Observasi ini dilakukan dengan berpartisipasi menjadi donor sukarela di PMI Cabang Kota Bandung agar dapat mengikuti setiap prosedur yang meliputi pengisian formulir, menunggu panggilan untuk periksa HB, periksa HB, periksa dokter, mencuci lengan, hingga pada tahap donor darah dan pemulihan. Dalam setiap proses yang dijalani terdapat analisa-analisa seperti kebutuhan fasilitas, sirkulasi, dan pengaruh ruang terhadap psikologis pengguna yang terdapat di PMI Cabang Kota Bandung khususnya yang menjadi akses utama donor darah.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data berupa sebuah tanya jawab yang dapat dilakukan secara langsung antar penulis dan pihak yang berhubungan dengan objek yang sedang dirancang penulis yaitu PMI Cabang Kota Bandung.

Wawancara dilakukan pada pihak yang banyak mengetahui tentang prosedur dan standarisasi dari PMI Cabang Kota Bandung. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan sebanyak mungkin data yang tidak bisa didapatkan melalui observasi partisipatif.

Berikut adalah daftar narasumber dan capaian data yang didapatkan :

a. Karyawan :

Mengetahui fungsi-fungsi ruangan yang ada, dan kendala-kendala yang berkaitan dengan organisasi ruangan pada setiap kegiatan yang ada pada PMI Cabang Kota Bandung.

b. Petugas Medis

Mengetahui proses penyadapan darah, standarisasi ruang Laboratorium, dan kendala-kendala pada saat proses donor darah.

c. Pendonor

Mengetahui pengaruh kondisi, dan fasilitas Pelayanan PMI Cabang Kota Bandung terhadap pendonor baik secara fisik maupun psikologis.

c. Studi Lapangan

Dalam tahap Studi Lapangan terdapat dua jenis analisa yaitu pertama data yang dianalisa merupakan hasil dari data eksisting guna mendapatkan kesimpulan mengenai kebutuhan PMI Cabang Kota Bandung baik secara fungsional . Terakhir adalah analisa berdasarkan data acuan untuk merencanakan konsep desain. Adapun data yang dianalisa merupakan data untuk mendapatkan konsep desain pada PMI Cabang Kota Bandung untuk meningkatkan reputasi PMI itu sendiri.

d. Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan sejumlah bahan bukti yang terekam/tercatat yang memperlihatkan karakteristik-karakteristik dari sebagian atau semua dari suatu sistem manajemen, termasuk di dalamnya: seluruh berkas bahan bukti tentang pilihan-pilihan ataupun keputusan-keputusan yang pernah dibuat sebelumnya selama pengkajian suatu sistem.”(maksudnya, pembinaan dan pengembangan sistem informasi manajemen).(McDonough dan Garrett, 1992 : 2).

1.7.2. Studi Literatur

Studi literatur dibutuhkan untuk mendapatkan referensi yang menunjang dalam menentukan konsep desain interior PMI Cabang Kota Bandung. Studi literatur yang dibutuhkan meliputi :

- a. Standarisasi Unit Tranfusi Darah yang ditetapkan secara internasional
- b. Aspek-aspek yang berhubungan dengan pengaruh ruang terhadap psikologis pengguna
- c. Studi literatur yang berkaitan dengan pemuda, seperti karakteristik pemuda.
- d. Studi literatur didapatkan melalui buku, majalah, jurnal, makalah, dan internet.

## 1.8. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari kantor secara umum serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

Penulis membahas tinjauan umum tentang perencanaan dengan studi literatur dan studi banding yang berupa; Pengertian, fungsi, karakteristik, standarisasi dan tujuan dari Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandung, dan redesain. Literatur dalam perancangan dan programming yaitu yang mencakup data survey, beserta studi kasus yang membahas tentang pengelolaan dan analisa data yang mendukung proses desain, analisa site, kebutuhan ruang.

### **BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandung.

### **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS**

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

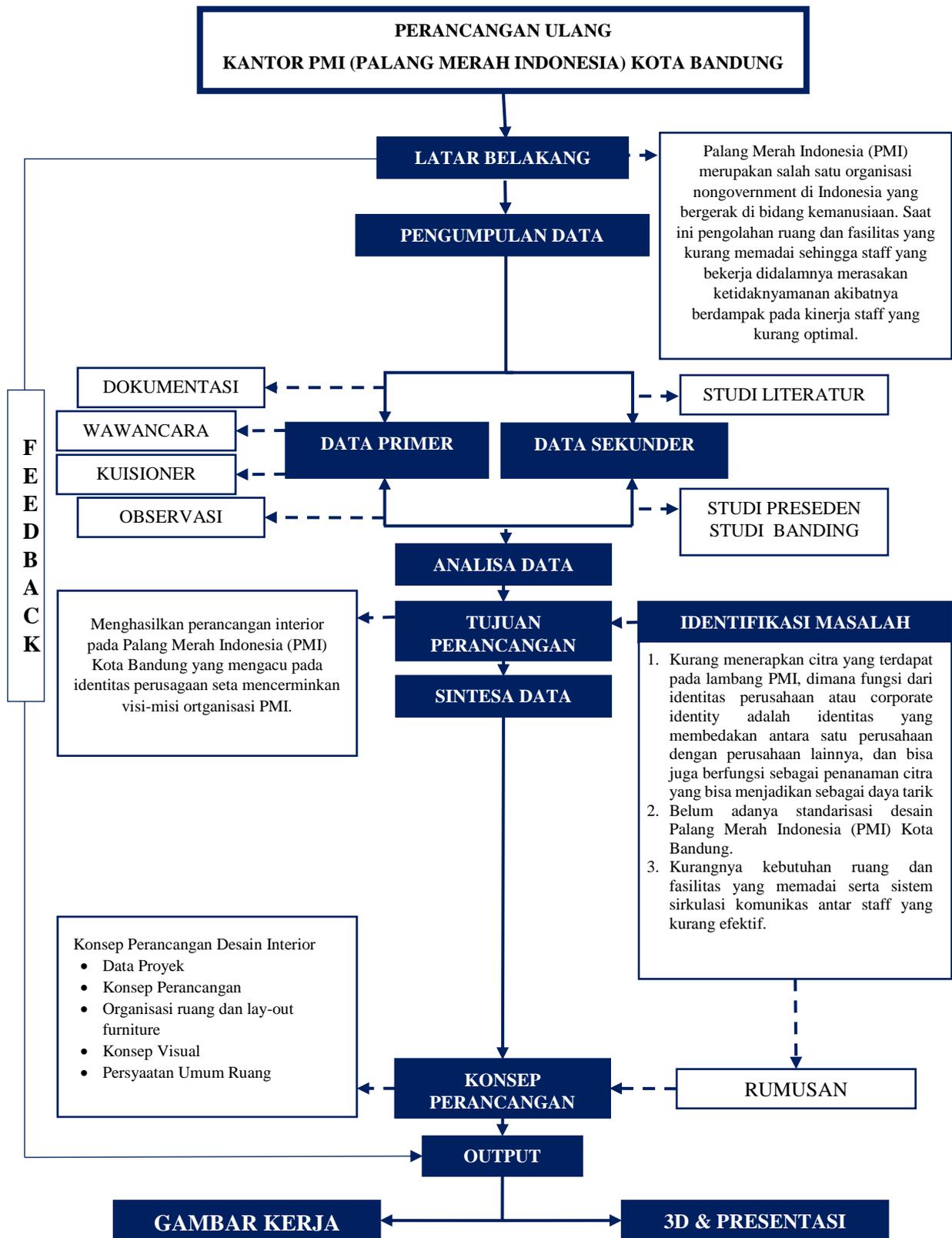
### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **1.9. Kerangka Berpikir**



Bagan 1. 1. Kerangka Berfikir

Sumber : Data Pribadi, 2020